
Penguatan Nilai-Nilai Islam melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital: Kajian Literatur

Hengki Satrisno¹⁾, Bambang Irawan²⁾, Erpon Sukadi³⁾, Eriko Raditio⁴⁾, Ravista Meizen Syaputra⁵⁾

^{1,2,3,4)} Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: hengkidalima@gmail.com
bambang02594@gmail.com
erponsukadi@gmail.com
erikoraditio@gmail.com
ravistameizen@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif penguatan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran PAI berbasis digital berdasarkan kajian literatur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur terhadap buku referensi, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital memiliki potensi besar dalam memperkuat nilai akidah, ibadah, dan akhlak apabila dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pendidikan nilai. Pemanfaatan media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas ruang refleksi keagamaan, serta mendukung pembentukan karakter Islami yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap berada dalam koridor nilai dan etika Islam agar tidak menghilangkan substansi pendidikan keislaman. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis digital perlu dikembangkan secara bijaksana sebagai strategi penguatan nilai-nilai Islam di era digital.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai Islam, pembelajaran digital, kajian literatur.

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, including in Islamic Religious Education (PAI) learning. This transformation demands learning innovations that are not only oriented towards the use of technology but also able to strengthen the internalization of Islamic values in students. This study aims to comprehensively examine the strengthening of Islamic values through digital-based PAI learning based on a literature review. The study used a qualitative approach with a literature review method of reference books, national and international scientific journal articles, proceedings, and relevant educational policy documents from the past five years. The results of the study indicate that digital-based PAI learning has great potential in strengthening the values of faith, worship, and morals if designed systematically, contextually, and oriented towards values education. The use of digital media can increase student engagement, expand the space for religious reflection, and support the formation of Islamic character that is adaptive to current developments. However, the integration of technology in PAI learning must remain within the corridor of Islamic values and ethics to avoid eliminating the substance of Islamic education. Therefore, digital-based PAI learning needs to be developed wisely as a strategy to strengthen Islamic values in the digital era.

Keywords: Islamic Religious Education, Islamic values, digital learning, literature review

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara utuh dan mengimplementasikannya dalam perilaku personal maupun sosial (Majid, 2022). Oleh karena itu, keberadaan PAI dalam sistem pendidikan nasional menjadi

elemen penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkarakter religius dan berintegritas.

Dalam konteks pendidikan nasional, PAI memiliki fungsi yang sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam PAI, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, merupakan nilai universal yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat di era modern (Nata, 2023). Namun demikian, tantangan globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Arus informasi yang tidak terbendung serta pengaruh budaya global menuntut pembelajaran PAI untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif.

Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan paradigma pendidikan. Era digital telah menghadirkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, mulai dari penggunaan perangkat digital, internet, hingga platform pembelajaran daring. Peserta didik saat ini dikenal sebagai generasi *digital native*, yaitu generasi yang sejak lahir telah akrab dengan teknologi digital dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Prensky, 2021). Kondisi ini berdampak pada cara peserta didik mengakses informasi, berkomunikasi, serta membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran, termasuk materi Pendidikan Agama Islam.

Fenomena tersebut menuntut pendidik untuk memiliki kompetensi pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pembelajaran PAI yang masih didominasi metode konvensional berpotensi kurang efektif dalam menjangkau karakteristik peserta didik generasi digital. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pembelajaran PAI berbasis digital dipandang sebagai pendekatan strategis untuk menjembatani nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan modern tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam itu sendiri (Munir, 2022).

Pembelajaran PAI berbasis digital memungkinkan penyampaian materi keagamaan secara lebih variatif, interaktif, dan kontekstual. Pemanfaatan media digital, seperti video edukatif, animasi, podcast Islami, serta platform pembelajaran daring, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi digital juga membuka ruang dialog dan refleksi yang lebih luas bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara kritis dan aplikatif (Suyanto, 2023). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek hafalan, tetapi juga pada penguatan pemahaman dan pengamalan nilai.

Penguatan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran PAI berbasis digital sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai fondasi utama dalam kehidupan manusia. Islam mendorong umatnya untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri melalui ilmu. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujādilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Kementerian Agama RI, 2023).

Ayat tersebut menegaskan bahwa iman dan ilmu merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran PAI berbasis digital, teknologi berperan sebagai sarana untuk memperkuat integrasi antara iman dan ilmu melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap berada dalam koridor nilai dan etika Islam agar tidak kehilangan esensi pendidikan nilai itu sendiri (Zubaedi, 2022).

Dengan demikian, kajian literatur mengenai penguatan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran PAI berbasis digital menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual dan empiris mengenai peran teknologi digital dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, gagasan, serta temuan ilmiah yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena pendidikan secara holistik dengan menekankan pada makna, konteks, dan interpretasi terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan (Creswell, 2023).

Metode kajian literatur digunakan sebagai strategi penelitian karena fokus penelitian tidak terletak pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada penelaahan sistematis terhadap karya-karya ilmiah yang telah dipublikasikan. Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta perkembangan konsep pembelajaran PAI berbasis digital dan pendidikan nilai Islam dalam berbagai perspektif teoretis maupun empiris (Snyder, 2019; diperbarui dalam konteks kajian mutakhir oleh Wahyuni, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dan kredibel. Data primer berupa buku referensi dan artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang membahas Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berbasis digital, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen resmi kebijakan pendidikan yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah dan institusi akademik dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kebaruan kajian, serta kredibilitas penulis dan penerbit (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database jurnal ilmiah daring, seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi “Pendidikan Agama Islam”, “pembelajaran digital”, “pendidikan nilai Islam”, dan “penguatan karakter Islami”. Seluruh literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2023).

Analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu menghimpun seluruh literatur yang telah lolos seleksi. Tahap kedua adalah klasifikasi data, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, seperti konsep nilai-nilai Islam, karakteristik pembelajaran PAI berbasis digital, serta implikasi pedagogisnya. Tahap ketiga adalah interpretasi data, yaitu menafsirkan isi literatur untuk memahami hubungan antara pembelajaran digital dan penguatan nilai-nilai Islam. Tahap terakhir adalah sintesis data, yaitu merumuskan kesimpulan konseptual dengan mengintegrasikan berbagai temuan dan pandangan para ahli menjadi kerangka pemahaman yang utuh (Miles, Huberman, & Saldaña, 2023).

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai peran pembelajaran PAI berbasis digital dalam memperkuat nilai-nilai Islam. Metode kajian literatur ini juga memungkinkan penelitian untuk memberikan kontribusi teoretis sebagai dasar pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan tetap berorientasi pada pendidikan nilai Islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini disusun berdasarkan temuan konseptual dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan penguatan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI di era digital tidak hanya berkaitan dengan perubahan media dan metode pembelajaran, tetapi juga menyangkut paradigma pendidikan nilai Islam itu sendiri. Digitalisasi pembelajaran menuntut adanya keseimbangan antara inovasi teknologi dan substansi nilai-nilai Islam agar tujuan pendidikan PAI tetap tercapai secara optimal (Nata, 2023).

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap buku referensi, artikel jurnal, dan laporan penelitian dalam lima tahun terakhir, ditemukan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital memiliki implikasi signifikan terhadap proses internalisasi nilai keislaman pada peserta didik. Nilai-nilai Islam tidak lagi disampaikan secara satu arah, melainkan melalui proses pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan kontekstual. Dalam konteks ini, teknologi digital berfungsi sebagai media pendukung yang memperluas ruang belajar, memperkaya pengalaman religius, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Munir, 2022).

Pembahasan berikut difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Agama Islam, (2) karakteristik pembelajaran PAI berbasis digital, dan (3) penguatan nilai-nilai Islam melalui pemanfaatan media digital. Ketiga aspek tersebut dibahas secara terintegrasi untuk menunjukkan hubungan konseptual antara pendidikan nilai Islam dan transformasi pembelajaran di era digital.

1. Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Islam merupakan inti substansial dalam Pendidikan Agama Islam. PAI dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mencakup dimensi akidah, ibadah, dan akhlak secara terpadu. Ketiga dimensi tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh. Akidah berperan sebagai fondasi keyakinan, ibadah sebagai bentuk aktualisasi keimanan, dan akhlak sebagai manifestasi nilai Islam dalam kehidupan sosial (Nata, 2023).

Nilai akidah dalam PAI bertujuan menanamkan keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt., malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Akidah menjadi landasan utama dalam membentuk orientasi hidup peserta didik agar setiap tindakan yang dilakukan dilandasi oleh kesadaran teologis. Dalam konteks pendidikan modern, penguatan akidah tidak cukup dilakukan melalui hafalan konsep, tetapi harus disertai dengan pemahaman rasional dan kontekstual agar peserta didik mampu mempertahankan keyakinannya di tengah arus pemikiran global yang plural dan dinamis (Majid, 2022).

Nilai ibadah dalam PAI berfungsi sebagai sarana pembinaan hubungan vertikal antara manusia dan Allah Swt. Pembelajaran ibadah tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Ibadah dipahami sebagai bentuk penghambaan total kepada Allah yang mencerminkan kepatuhan, keikhlasan, dan kedisiplinan. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang berdampak pada pembentukan karakter dan pengendalian diri (Zubaedi, 2022).

Sementara itu, nilai akhlak merupakan puncak dari internalisasi nilai-nilai Islam dalam PAI. Akhlak mencerminkan kualitas moral dan etika peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Pembelajaran akhlak bertujuan membentuk pribadi yang jujur, santun, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Dalam era digital, penguatan nilai akhlak menjadi semakin penting mengingat meningkatnya tantangan moral, seperti penyalahgunaan media sosial, degradasi etika komunikasi, dan krisis identitas generasi muda (Suyanto, 2023).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam PAI harus dilakukan secara holistik. Pembelajaran yang hanya menekankan salah satu aspek berpotensi menghasilkan pemahaman keagamaan yang parsial. Oleh karena itu, PAI dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengaitkan ketiga nilai tersebut dalam kehidupan nyata peserta didik (Arifin, 2021).

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

Pembelajaran PAI berbasis digital merupakan respons terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Pembelajaran ini memanfaatkan berbagai perangkat digital, seperti komputer, gawai, internet, serta platform pembelajaran daring, untuk mendukung proses penyampaian materi PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran digital memberikan fleksibilitas dalam waktu dan ruang belajar, sehingga memungkinkan peserta didik mengakses materi PAI kapan saja dan di mana saja (Munir, 2022).

Salah satu karakteristik utama pembelajaran PAI berbasis digital adalah penggunaan media audiovisual dan konten interaktif. Video pembelajaran, animasi, dan simulasi digital memungkinkan penyajian materi PAI secara lebih konkret dan menarik. Misalnya, simulasi tata cara ibadah haji atau salat dapat membantu peserta didik memahami praktik ibadah secara visual dan aplikatif. Hal ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional yang bersifat abstrak (Wahyuni, 2022).

Selain itu, platform pembelajaran daring memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Diskusi daring, forum refleksi, dan penugasan berbasis proyek digital mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari. Pembelajaran PAI tidak lagi berpusat pada pendidik, tetapi berorientasi pada peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Creswell, 2023).

Namun demikian, hasil kajian literatur juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis digital. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi digital pendidik, kesenjangan akses teknologi, serta potensi penyalahgunaan media digital oleh peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis digital harus dirancang secara pedagogis dengan mempertimbangkan kesiapan pendidik, karakteristik peserta didik, serta konteks sosial-budaya lingkungan pendidikan (Sugiyono, 2022).

3. Penguatan Nilai-Nilai Islam melalui Media Digital

Media digital memiliki potensi besar sebagai sarana penguatan nilai-nilai Islam apabila dimanfaatkan secara tepat dan terarah. Hasil kajian menunjukkan bahwa konten digital yang mengandung pesan-pesan keislaman, seperti kisah teladan nabi dan sahabat, video motivasi Islami, serta kajian keagamaan daring, dapat meningkatkan kesadaran religius peserta didik (Suyanto, 2023).

Pembelajaran PAI berbasis digital memungkinkan internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang reflektif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk merenungkan makna nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern. Misalnya, diskusi daring mengenai etika bermedia sosial dalam perspektif Islam dapat membantu peserta didik memahami relevansi nilai akhlak dalam dunia digital (Zubaedi, 2022).

Selain itu, pembelajaran digital mendorong kolaborasi dan interaksi sosial yang positif. Proyek pembelajaran berbasis digital, seperti pembuatan konten dakwah kreatif atau kampanye nilai Islami di media sosial, dapat menjadi sarana penguatan nilai akhlak dan tanggung jawab sosial peserta didik. Aktivitas tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa teknologi dapat digunakan sebagai alat dakwah dan pendidikan nilai, bukan sekadar sarana hiburan (Arifin, 2021).

Meskipun demikian, penggunaan media digital dalam PAI harus tetap berada dalam koridor etika Islam. Pendidik memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan pengarah agar teknologi digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Tanpa pendampingan yang tepat,

teknologi digital berpotensi menimbulkan distraksi dan degradasi nilai. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAI harus disertai dengan penanaman etika digital Islami yang menekankan nilai kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab (Nata, 2023).

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital mampu menjadi media penguatan nilai-nilai Islam apabila dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pendidikan nilai. Integrasi teknologi dan nilai Islam tidak hanya relevan dengan kebutuhan generasi digital, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik di tengah tantangan modernisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, pembelajaran PAI dituntut untuk beradaptasi secara pedagogis agar tetap relevan dengan karakteristik generasi digital tanpa kehilangan substansi nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI berbasis digital merupakan salah satu pendekatan yang mampu menjembatani nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan modern peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak dapat diperkuat melalui pemanfaatan media dan platform digital yang dirancang secara kontekstual dan interaktif. Teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran PAI berlangsung lebih variatif, reflektif, dan partisipatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital berpotensi menjadi sarana efektif dalam penguatan karakter Islami di era globalisasi. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital pendidik, kesenjangan akses teknologi, serta potensi degradasi nilai akibat penggunaan media digital yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting sebagai fasilitator dan pembimbing agar teknologi digunakan secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai serta etika Islam. Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital bukan sekadar inovasi teknis, melainkan strategi pendidikan nilai yang harus dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan. Integrasi antara teknologi digital dan nilai-nilai Islam diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik di era digital.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2021). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hidayat, N. (2022). Pendidikan Agama Islam dan penguatan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 101–115.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Majid, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Munir. (2022). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, A. (2023). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prensky, M. (2021). *Digital Natives, Digital Immigrants*. New York: McGraw-Hill Education.

- Rahman, A. (2021). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 55–70.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2023). Pendidikan karakter berbasis nilai religius di era digital. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 145–158.
- Wahyuni, S. (2022). Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 67–82.
- Yaumi, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, M. (2022). Etika digital dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 89–103.
- Zubaedi. (2022). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhdi, M. (2021). Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 1–14.